

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari ke delapan kategori perilaku agresi, perilaku yang sering muncul adalah perilaku agresi verbal aktif tidak langsung. Artinya lebih sering melakukan agresi melalui kata-kata dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan orang lain atau kelompok lain yang menjadi targetnya. Sedangkan agresi yang paling sedikit muncul adalah perilaku agresi fisik aktif langsung, yang artinya sedikit melakukan tindakan agresi secara fisik dengan cara berhadapan secara langsung dengan orang lain atau kelompok lain yang menjadi targetnya.

Determinan agresi yang berasal dari lingkungan yang paling mempengaruhi munculnya agresi adalah *crowding*. Artinya bahwa kepadatan di lingkungan rumah susun adalah hal yang paling memfasilitasi munculnya agresi.

Determinan agresi yang bersifat situasional yang paling mempengaruhi munculnya agresi adalah *aggressive cue value*. Artinya bahwa konsep yang menggambarkan kapasitas atau nilai dari remaja yang telah terpancing emosi adalah situasi yang paling dapat memfasilitasi munculnya agresi.

## 5.2 Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan masukan jika ingin melakukan penelitian deskriptif mengenai profil agresi pada remaja.
- 2) Bagi remaja rumah susun 'X' di Kota Bandung, dari hasil penelitian dapat diketahui gambaran profil agresi yang mereka miliki, sehingga lebih mampu mengekspresikan emosi dengan tepat dan lebih terbuka dalam berkomunikasi mengenai situasi-situasi penyebab munculnya agresi
- 3) Bagi pengembang rumah susun, dari hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam membangun rumah susun yang lebih baik lagi, khususnya untuk remaja. Misalnya dengan membuat lebih luas lagi tempat para remaja berkumpul.
- 4) Bagi pengelola rumah susun, dapat membuat suatu acara sebagai salah satu kegiatan yang melibatkan remaja rumah susun.